

## PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KARAKTER DALAM MENSTIMULASI KETERAMPILAN VOKASIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

**Yuliani Nurani<sup>1)</sup>, Niken Pratiwi**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
**yulianinurani@unj.ac.id**

**Abstrak** : Anak usia dini penting memiliki keterampilan dasar yang dapat membantu anak menjalani rutinitas hariannya. Salah satu keterampilan dasar yang penting dimiliki anak adalah keterampilan vokasional. Keterampilan ini penting dimiliki oleh anak usia dini agar anak tumbuh menjadi sosok unggul, anak perlu diajarkan kemampuan menolong diri sendiri. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan vokasional anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tematik integratif berbasis karakter. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PAUD di Desa Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar pengamatan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan dan data peningkatan kecakapan pravokasional anak yaitu melalui teknik observasi yang berupa catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan vokasional dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik integratif berbasis karakter. Adapun peningkatan sebelum dan sesudah diberikan tindakan sebesar 84,31 %. Keterampilan Vokasional yang muncul pada anak meliputi membuka dan memasang kancing baju, membuat bentuk, mempergunakan serbet, menggunakan lem, membersihkan tumpahan makanan, meronce pola sederhana, memakai dan melepas pakaian sendiri, dan mengikat tali sepatu. Pembelajaran tematik integratif berbasis karakter membantu anak memiliki sikap mandiri, mengendalikan emosi, berperilaku baik, bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

**Kata Kunci** : *Pembelajaran Tematik, Karakter, Keterampilan Vokasional*

**Abstract** : Early childhood is important to have basic skills that can help the child through his daily routine. One of the most important basic skills children have is vocational skills. This skill is important to be possessed by young children so that the child grows into a superior figure, the child needs to be taught self-help ability. The purpose of this study is to improve the vocational skills of children aged 5-6 years through integrative thematic learning based on character. This research was conducted at PAUD in Desa Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa barat. The research was conducted by classroom action research method. Technique of data collecting is done through observation sheet to get data about the implementation of action and data of improvement of pravokasional skill of children that is through observation technique such as field note, documentation, and interview. The results show that vocational skills can be improved through characteristic integrative thematic learning. The increase before and after given action amounted to 84.31%. Vocational skills that appear in children include opening and attaching shirt buttons, making shapes, using napkins, using glue, cleaning up food spills, simple patterns, wearing and removing clothes themselves, and tying shoelaces. Character-based integrative learning helps children have independent attitudes, control emotions, behave well, be responsible and care about others

### PENDAHULUAN

Mewujudkan generasi emas harus dilakukan sejak dini, karena stimulasi sejak dini akan memengaruhi perkembangan anak di periode selanjutnya. Namun sayangnya, stimulasi untuk anak usia dini di Indonesia masih perlu dikembangkan. Program-program stimulasi yang ada di Indonesia masih sangat minim. Ini berakibat pada keterampilan hidup anak Indonesia mempunyai level yang rendah. Hal ini akan bertolak belakang pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang diprogramkan oleh United Nation mempunyai target tujuan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan mempromosikan hidup belajar sepanjang hayat, jika masalah pendidikan ini dibiarkan sejak pendidikan anak usia dini.

Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi emas Indonesia adalah melalui pemberian stimulasi tentang keterampilan hidup. Pendidikan kecakapan hidup atau *Life Skill* merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kecakapan hidup yang dimiliki oleh anak harus dapat dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan karakteristik anak agar anak siap menghadapi tantangan hidup. Anak yang memiliki kecakapan ini akan mampu secara aktif dan kreatif menemukan penyelesaian masalah.

Dalam kajian penelitian dibidang neurosains yang dilakukan Osbon, White, dan Bloom dalam Suyadi mengungkapkan bahwa perkembangan intelektual atau kecerdasan anak pada usia 0-4 tahun mencapai 50%, pada usia 0-8 tahun mencapai 80%. Pendapat di atas menjelaskan bahwa pada masa anak usia dini merupakan masa yang pesat bagi perkembangan otak anak sehingga perlu di berikan stimulasi yang tepat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan. Setelah itu, secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi problema-problema hidup (Damayanti, 2013:3). Pendapat di atas menjelaskan bahwa kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki oleh anak dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupannya.

Menurut WHO, kecakapan hidup atau *life skill* merupakan kemampuan perilaku positif dan adaptif yang mendukung seseorang untuk efektif mengatasi tuntutan dan tantangan selama hidupnya. *World Health Organization* dalam Napitupulu (2006:85) membagi kecakapan hidup dalam lima kelompok, yaitu : (1) kecakapan mengenal diri atau kesadaran diri (*self-awareness*) atau keterampilan pribadi, (2) kecakapan sosial (*social skills*), (3) kecakapan berpikir (*thinking skills*), (4) kecakapan akademik (*academic skills*), dan (5) kecakapan kejuruan (*vocational skills*). Hal ini menjelaskan bahwa kecakapan hidup meliputi banyak kaitan terhadap perilaku pada seseorang.

Kecakapan hidup merupakan bekal bagi seorang anak untuk menjalani kehidupan. Melalui kecakapan yang dimiliki oleh anak untuk berani menghadapi dan segala permasalahan kehidupan secara wajar tanpa adanya perasaan tertekan serta selalu aktif, proaktif dan kreatif dapat mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya. Kecakapan hidup diperlukan anak sebagai bekal untuk menghadapi segala permasalahan kehidupannya kelak.

Keterampilan hidup ini seringkali masih dianggap tidak begitu penting dikembangkan. Fokus pengembangan potensi anak hanya pada sisi akademik saja, sehingga guru kurang memperhatikan keterampilan lain yang dapat dikembangkan pada anak. Guru seharusnya dapat merancang kegiatan yang dapat mengembangkan kecakapan hidup, khususnya keterampilan vokasional. Rancangan kegiatan ini dapat dikembangkan melalui pemberlajaran tematik integratif berbasis karakter. Kecakapan hidup yang dimiliki anak sejak usia dini akan dapat membantu dalam pembentukan karakter di masa dewasa.

## KAJIAN TEORI

Kecakapan hidup berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan membuat seseorang menjadi unggul di dalam kehidupan bermasyarakat. *UNICEF* dalam Hanbury and Malti (2011:9) menyatakan bahwa *life skills can be applied to actions directed at either the self, other people, or the local environment; their goal is to promote health and well being at all these levels*. Sesuai pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang ada dalam diri seseorang berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang positif sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam proses tumbuh kembang anak, anak akan terus memperoleh keterampilan baru, yang secara terus menerus akan membuat anak menjadi individu yang lebih mandiri. Menurut Catron dan Allen menjelaskan bahwa *children's abilities become increasingly complex as their motor skills develop and they are able to care their physical needs more independently*. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan anak akan meningkat ke arah yang kompleks dan anak akan semakin mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

Kecakapan pravokasional berkaitan dengan berbagai aktivitas yang dapat membantu anak pada proses memakai alat-alat sederhana sehingga anak dapat mengetahui ciri-ciri alat tersebut, kemudian anak dapat melakukan secara mandiri sehingga dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Kecakapan hidup yang ada pada diri anak, peran serta orang dewasa sangat dibutuhkan untuk merangsang perkembangan kecakapan pravokasional anak. Sebagaimana dikatakan oleh Sajjad, Joubish dan Khurram (2010:537) bahwa *pre-vocational training included development of fine motor skills, gross motor skills, eye-hand coordination, pre-writing skills, pre-reading skills, mathematical skills, social skills and communication skills, activities like painting, cutting, bead threading, etc*. Hal ini berarti bahwa pelatihan pravokasional termasuk pengembangan keterampilan motorik halus,

motorik kasar, koordinasi mata-tangan, keterampilan pramenulis, keterampilan pramembaca, kemampuan matematika, keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi, kegiatan seperti melukis, pemotongan, memasang manik-manik, dan lain-lain.

Keterampilan yang perlu dikuasai anak perlu distimulasi melalui rancangan kegiatan yang sesuai dengan minat dan tahap perkembangan anak. Pembelajaran tematik menjadi pilihan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan minat anak. Pembelajaran tematik dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, penuh makna dan sesuai dengan perkembangan aspek anak sesuai usianya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar (KD) dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pelaksanaan tema dan subtema dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan.

Kegiatan bermain dan pembiasaan akan membantu anak dalam menguasai kecakapan hidup. Kecakapan hidup merupakan sebuah rangkaian kesatuan tentang sebuah pengetahuan dan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang karena merupakan kecakapan yang efektif dalam memecahkan masalah sehingga dapat menjadi sebuah pengalaman di dalam kehidupan bermasyarakat. Kecakapan hidup dilakukan berdasarkan pendidikan tentang kecakapan hidup agar terlaksana sesuai dengan pengetahuan dan peraturan yang berlaku. Kecakapan hidup di dalam masyarakat memiliki manfaat yaitu menciptakan anak agar mandiri dan bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PAUD di Desa Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar pengamatan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan dan data peningkatan kecakapan pravokasional anak yaitu melalui teknik observasi yang berupa catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan vokasional dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik integratif berbasis karakter. Adapun peningkatan sebelum dan sesudah diberikan tindakan sebesar 84,31 %. Keterampilan Vokasional yang muncul pada anak meliputi membuka dan memasang kancing baju, membuat bentuk, mempergunakan serbet, menggunakan lem, membersihkan tumpahan makanan, meronce pola sederhana, memakai dan melepas pakaian sendiri, dan mengikat tali sepatu. Pembelajaran tematik integratif berbasis karakter membantu anak memiliki sikap mandiri, mengendalikan emosi, berperilaku baik, bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran tematik integratif berbasis karakter menjadi pilihan dalam mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan minat dan perkembangan anak, khususnya dalam menstimulasi ketetrampilan vokasional anak usia 5-6 Tahun. Keterampilan vokasional yang berkaitan dengan keterampilan bantu diri anak membantu anak dalam pembentukan karakter mandiri dan bertanggung jawab. Karakter positif ini akan sangat berguna bagi kehidupan anak di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, Astri, 2013, *Kecakapan Hidup Sejak Dini*, Jakarta: Kompasiana
- Hanbury, Clare and Tina Malti, 2011, *Monitoring and Evaluating Life Skills for Youth Development Volume 1 Guidelines*, Zurich: Jacobs Foundation
- Napitupulu, W.P. 2006, *Kepemimpinan, Kreativitas, dan Kecakapan Hidup*, Perspektif Ilmu Pendidikan-Vol. 13 Th. VII
- Nurani, Yuliani, dkk, 2010, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Nurani, Yuliani, 2012, *Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta

Sajjad, Shahida Muhammad Farooq Joubish and Muhammad Ashraf Khurram, 2010, *Pre- Vocational and Vocational Training Programs for the Persons with Disabilities in Karachi, Middle-East Journal of Scientific Research*(Pakistan: IDOSI Publications, 2010), h. 537.